

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Nama Sekolah	: SD Negeri Pakong 2
NSS	: 20527409
Status Sekolah	: Negeri
Status dalam Gugus	: Sekolah Inti / Model / Sekolah Penggerak
Alamat Sekolah	: Dusun Sumber Bintang. Desa Pakong
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69352
No Telp/HP	: 082334006645

Visi SD Negeri Pakong 2 Pamekasan

Visi SD Negeri Pakong 2 menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju. Selain itu visi adalah nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada Visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Berikut adalah visi SD NEGERI PAKONG 2

“ Terwujudnya Peserta Didik yang Berbudaya, Berprestasi, Beriptek, dan Mandiri yang Berlandaskan Iman dan Takwa “

Indikator VISI :

- Membudayakan disiplin, sopan santun, literasi dan cinta lingkungan hidup
- Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- Mengenal dan dapat memanfaatkan IPTEK
- Meningkatkan ketrampilan hidup sehari-hari

- Menumbuhkan Iman dan Takwa

Misi SD Negeri Pakong 2 Pamekasan

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Menanamkan budaya disiplin, sopan santun, literasi, dan cinta lingkungan hidup
3. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
4. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Tujuan SD Negeri Pakong 2 Pamekasan

Pendidikan di SD Negeri Pakong 2 sesuai dengan visi Mewujudkan Peserta Didik yang Berbudaya, Berprestasi, Beriptek, dan Mandiri yang Berlandaskan Iman dan Takwa. Atas dasar tersebut rumusan tujuan sekolah secara lebih spesifik, dapat kami uraikan sebagai berikut :

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2. Membudayakan Sikap Disiplin, Sopan Santun, Literasi, dan Cinta Lingkungan Hidup
3. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif pada semua mata pelajaran
4. Memanfaatkan dan mengenalkan IPTEK melalui proses pembelajaran berbasis TIK.
5. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa untuk kemandirian
6. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek yang ingin diwujudkan di SD Negeri 3 Yehembang Kauh adalah sebagai berikut :

- a. Terwujudnya kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang MahaEsa.
- b. Meningkatnya kepribadian siswa sesuai dengan adat-istiadat, karakter, dan budaya bangsa Indonesia.
- c. Meningkatkan perilaku siswa dalam menerapkan hidup sehat dan peduli lingkungan hidup.
- d. Tercapainya prestasi akademik dengan pencapaian prestasi belajar sesuai standar kompetensi lulusan
- e. Meningkatnya prestasi non akademik dalam bidang agama, kesenian, olahraga, dan kecakapan hidup.
- f. Terwujudnya layanan pendidikan secara adil kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, suku bangsa, dan agama.
- g. Terlaksananya kegiatan yang mendekatkan seluruh warga sekolah pada kegiatan yang berwawasan lingkungan.
- h. Melengkapi sarana- prasarana sekolah berupa sarana TIK .

Tujuan Jangka Menengah

- a. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum sekolah
- b. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten jembrana.
- d. Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan terjun ke masyarakat
- e. Disiplin dan berbudipekerti yang luhur
- f. Siswa memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan berpengabdian yang tinggi pada Nusa dan Bangsa Indonesia

- g. Siswa mampu menerapkan cara hidup sehat dan melestarikan lingkungan hidup
- h. Menjadikan sekolah sebagai pendorong dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.

Tujuan Jangka Panjang

- a. Melengkapi sarana / prasarana sekolah secara bertahap untuk memenuhi SPM menuju ke SNP
- b. Menyediakan sarana TIK sebagai penunjang Proses Pembelajaran
- c. Menambah koleksi buku perpustakaan sebagai sumber belajar
- d. Melaksanakan kegiatan dan program yang kreatif dan inovatif dan bermanfaat bagi peserta didik
- e. Pendidik dan tenaga kependidikan selalu meningkatkan profesionalisme guna memberikan pengalaman baik kepada peserta didik

2. Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SDN Pakong 2 Pamekasan.

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei pra lapangan terkait variabel penelitian. Langkah ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk memastikan bahwa di SDN Pakong 2 Pamekasan menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, dalam beberapa kali pengumpulan data melalui wawancara, ditemukan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila sangat berpengaruh bagi siswa. Menurut Bapak Moh. Syaifurrahman selaku

waka kurikulum, tujuan strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter di sekolah hanya untuk menanamkan karakter peserta didik. Berikut hasil wawancaranya bersama peneliti:

“Memang salah satu yang beda dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya P5 ini yang mana P5 ini suatu kegiatan kokurikuler yang harus dilakukan di sebuah lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka. Untuk tujuannya tidak lain hanya ingin menanamkan, mengembangkan, menguatkan karakter peserta didik sehingga nantinya peserta didik itu akan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang mana di P5 sendiri ada 6 dimensi dari profil pelajar Pancasila, dengan harapan peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.”¹

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwasanya tujuan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah. Adapun hasil wawancara sebagai berikut: (dapat dilihat dalam lampiran 11 No. 4)

“Sesuai dengan tujuan sekolah yang menginginkan siswa/siswi bukan sekedar mampu meraih prestasi, akan tetapi bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki karakter berbudi dan luhur yang baik. Penanaman karakter dalam diri peserta didik sangatlah penting terhadap perkembangan peserta didik, salah satunya karakter disiplin, ketika kami hadirkan karakter disiplin itu di kegiatan P5, disitu bisa kita lihat saat pada saat mereka bermain yang

¹ Moh. Syaifurrahman, Waka Kurikulum, *Wawancara Secara Langsung* (20 Mei 2024)

mana dalam permainan itu ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, jadi kalau ada yang tidak mematuhi maka tim itu akan disanksi. Jadi muncul karakter disiplin itu dalam proyek tersebut.”²

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Mohammad Romli selaku guru mapel PAI mengungkapkan: (dapat dilihat dilampiran 11 No. 6)

“Dengan adanya tujuan dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui P5, yang diharapkan dari kami tidak hanya di laksanakan ketikan proyek berlangsung. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa mencerminkan karakter itu. P5 sendiri merupakan sesuatu yang baru dan memang dibutuhkan untuk zaman sekarang.”³

Berdasarkan dengan apa yang diungkapkan dari beberapa nara sumber, dapat kita pahami bahwasanya pembentukan karakter sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini selaras dengan Ibu Suhartatik selaku guru kelas V dalam ungunya:(dapat dilihat dilampiran 11 No. 7)

“Tumbuh kembang peserta didik merupakan tujuan dari sekolah selaku lembaga pendidikan formal, yang mana dalam penerapan P5 sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, seperti halnya peserta didik lebih kreatif dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini merupakan bentuk keberhasilan dari pembentukan karakter melalui penerapan P5.”⁴

Adapun pendapat dari seorang siswa yang merupakan objek dari pembentukan karakter melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini diungkapkan oleh Rezqy Bima Khalik salah

² Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2024)

³ Mohammad Romli, Guru Mapel PAI, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

⁴ Suhartatik, Guru Kelas 5, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

satu siswa aktif SDN Pakong 2 Pamekasan:(dapat dilihat dilampiran 11 No. 9)

“Menurut saya terhadap penerapan P5 sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang lain, karna pembelajarannya sangat menyenangkan dan mudah untuk dipahami. Sehingga kami bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵

SDN Pakong 2 Pamekasan Sebagai sekolah penggerak dan merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pamekasan yang menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila, tentunya mempunyai strategi tersendiri terhadap pelaksanaan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter. Bapak Moh. Syaifurrahman selaku waka kurikulum mengungkapkan:(dapat dilihat dilampiran 11 No. 5)

“Di sekolah kami pelaksanaannya selama satu minggu ada 7 JP yang dibagi selama 2 hari walaupun satu harinya tidak full, contohnya di kelas V itu pelaksanaannya hari jum’at dan sabtu. Kenapa pelaksanaannya selama satu minggu 7 JP, karna menyesuaikan dengan akumulasi selama satu tahun yang harus terpenuhi.”⁶

Selaras dengan pernyataan tersebut, Bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah mengungkapkan strategi penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter sebagai berikut:

“Memang dalam setiap program diharuskan adanya perencanaan yang matang selain evaluasi nantinya. Yang pertama kami lakukan adalah membentuk koordinator yang mana didalamnya itu ada guru-guru tertentu yang memang

⁵ Rezqy Bima Khalik, Siswa Kelas 5, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

⁶ Moh. Syaifurrahman, Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

memegang atau memiliki kewenangan untuk mengelola kegiatan P5 ini, di setiap semester kami itu memilih satu tema dan kami telah menyelesaikan beberapa tema diantaranya ada gaya hidup berkelanjutan yang isinya pengelolaan sampah, dan ada kearifan lokal yang isinya permainan tradisional.”⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Romli selaku guru mapel PAI sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan yakni berkolaborasi antara guru PAI dengan guru kelas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana disetiap kelas itu mata pelajaran PAI memang disisakan 1 jam pelajaran khusus pelaksanaan profil pelajar pancasila, namun pelaksanaannya itu berkolaborasi dengan guru kelas tidak terjadwal secara sendiri-sendiri. Saya berikan contoh misalkan hari ini dikelas 5 maka guru PAI itu masuk dikelas yang sedang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila begitupun juga dengan kelas yang lain.”⁸

Berdasarkan dengan apa yang telah diungkapkan dari beberapa narasumber, dapat kita pahami bahwasanya strategi guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter sangatlah penting terhadap pertumbuhan peserta didik. Hal ini selaras dengan Ibu Suhartutik selaku guru kelas V dalam ungkapannya:

“Ada beberapa tahapan di kegiatan P5 salah satunya adalah kegiatan aksi, jadi setelah peserta didik sudah paham dengan apa yang dimaksud dari pengambilan tema ini, maka kami mengajak peserta didik untuk terlibat langsung. Salah satu contohnya yaitu, mereka memainkan permainan tradisional

⁷ Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2024)

⁸ Mohammad Romli, Guru Mapel PAI, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

dengan nama permainannya adalah “*Penteng*” yang mana pada zaman sekarang sudah jarang sekali memainkan permainan tradisional tersebut, karna fokus kami adalah perubahan sikap dan karakter yang ada pada peserta didik.”⁹

Adapun pendapat dari seorang siswa yang merupakan objek dari pembentukan karakter melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini diungkapkan oleh Maudina Rahmatika F salah satu siswi aktif SDN Pakong 2 Pamekasan: (dapat dilihat dilampiran 11 No. 8)

“Menurut saya terhadap pelaksanaan P5 ini sangat baik, karna kami diberikan jam khusus untuk memahami dari apa yang di sampaikan oleh guru melalui tema yang ada disekolah. Sehingga kami diberikan keleluasaan untuk mengembangkan minat dan bakat kami.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Mei 2024, peneliti memasuki lingkungan SDN Pakong 2 Pamekasan masih terlihat ada beberapa siswa yang masih datang terlambat masuk sekolah dan kurangnya kesadaran dari siswa akan disiplin dan tanggung jawab. Oleh karnanya guna mencegah akan hal itu, maka diperlukannya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.¹¹

Dari paparan data diatas yang didukung dengan beberapa data dokumen yang diperkuat dengan adanya bentuk dokumentasi seperti

⁹ Suhartutik, Guru Kelas 5, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

¹⁰ Maudina Rahmatika F, Siswi Kelas 5, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

¹¹ Observasi pentingnya strategi guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter siswa (15 Mei 2024)

modul P5, dan adanya jadwal khusus untuk kegiatan proyek, .(dapat dilihat di lampiran 11 nomor 2 dan 10)

Yang menghasilkan beberapa temuan penelitian yang diantaranya:

- a. Penggunaan strategi yang tepat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter peserta didik sebagai upaya perubahan sikap dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- b. Salah satu bentuk upaya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah membentuk koordinator yang didalamnya ada sebagian guru tertentu yang memang memegang dan memiliki wewenang untuk mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- c. Sekolah mengupayakan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter melalui strategi pelaksanaan yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- d. SDN Pakong 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga yang ditetapkan sebagai sekolah penggerak dan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Gambaran Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Jawab Siswa Di SDN Pakong 2 Pamekasan.

Setelah penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, lembaga pasti ada tantangan disetiap program yang dijalankan. Hal ini sebagai bentuk meningkatkan keberhasilan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah: (dapat dilihat dilampiran 11 No. 4)

“Dikarenakan P5 ini baru, jadi kesiapan guru untuk beradaptasi, kesiapan guru yang membutuhkan waktu persiapan untuk berkoordinasi, dan kesiapan siswa serta wali siswa. Ini yang menjadi kendala yang tidak begitu signifikan karna program ini tidak ada pelatihan khusus (workshop) ke sekolah, jadi kami belajar sendiri melalui platform pembelajaran merdeka belajar (PMM).”¹²

Selaras dengan pernyataan tersebut, Bapak Moh. Syaifurrahman selaku waka kurikulum juga mengungkapkan kendala dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter sebagai berikut: (dapat dilihat dilampiran 11 No. 5)

“Tentunya ada tantangan diantaranya yang pertama kami membutuhkan kolaborasi yang cukup antara guru kelas dengan guru mapel, sehingga dibutuhkan suatu kemampuan yang baik bagaimana cara berkolaborasi dengan guru mapel dalam menjalankan proyek ini.”¹³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Mohammad Romli selaku guru mapel PAI mengungkapkan: (dapat dilihat dilampiran 11 No. 6)

¹² Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2024)

¹³ Moh. Syaifurrahman, Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

“Ketika ada salah satu peserta didik yang tidak bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain, misalkan didalam satu kelas itu dibentuk beberapa kelompok terkadang masih ada salah satu anggota kelompok itu yang tidak kerja sama dengan anggota kelompoknya melaksanakan tugas pada penerapan P5.”¹⁴

Berdasarkan dengan apa yang diungkapkan dari beberapa nara sumber, dapat kita pahami bahwasanya keberhasilan guru dalam menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter masih ada kendala yang harus dicarikan solusi. Hal ini selaras dengan Ibu Suhartutik selaku guru kelas V dalam ungunyanya: (dapat dilihat dilampiran 11 No. 7)

“tantangan yang kami hadapi selama pembelajaran sudah pasti ada, seperti minat peserta didik terhadap tema yang akan diberikan kepada mereka. Contoh kecilnya game, peserta didik sudah terbiasa main game menggunakan HP, tugas kami menghadirkan permainan yang tidak sama sekali menggunakan HP, itu merupakan tantangan bagi kami.”¹⁵

Sebuah proses penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan, yang mana tujuan utama dari penerapan pembentukan karakter melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk perubahan dari sikap dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tujuan tersebut dapat dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan

¹⁴ Mohammad Romli, Guru Mapel PAI, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

¹⁵ Suhartutik, Guru Kelas 5, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

berakhir. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Rahman selaku kepala sekolah:

"Gambaran keberhasilan yang ada saat pelaksanaan P5 disini banyak hal yang berkembang salah satu contoh dalam sebuah permainan tradisional, yang mana karakter gotong royong, kreatif, berpikir kritis mereka muncul. Jadi dalam permainan tersebut dibentuk sebuah tim dengan tujuan saling kompak dan juga harus mengatur strategi, jadi karakter berpikir kritis muncul dari itu."¹⁶

Selaras dengan pernyataan tersebut, Bapak Moh. Syaifurrahman selaku waka kurikulum mengungkapkan keberhasilan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter sebagai berikut:

"Banyak hal dalam keberhasilan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila contohnya seperti munculnya kompetensi dari peserta didik yang sesuai dengan isi dari 6 elemen diantaranya berpikir kritis, gotong royong, dan juga kreatif. Untuk karakter kreatif kami munculkan di tema yang pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan, jadi peserta didik menghasilkan sesuatu dari sampah yang dihasilkan menjadi barang yang berharga."¹⁷

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Mohammad Romli selaku guru mapel PAI mengungkapkan:

"Gambaran dari sikap yang dihasilkan dari P5 salah satu elemen itu adalah beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Maka disekolah kita sudah terbiasa peserta didik itu ketika bertemu bahkan ketika baru sampai ke sekolah, peserta didik tersebut langsung bersalaman dengan guru, itu merupakan budaya positif yang dihasilkan dari pelaksanaan P5 yang ada dikelas."¹⁸

¹⁶ Syaiful Rahman, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (16 Mei 2024)

¹⁷ Moh. Syaifurrahman, Waka Kurikulum, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

¹⁸ Mohammad Romli, Guru Mapel PAI, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

Berdasarkan dengan apa yang diungkapkan dari beberapa nara sumber, dapat kita pahami bahwasanya keberhasilan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah. Hal ini selaras dengan Ibu Suhartutik selaku guru kelas V dalam ungkapanya:

“Keberhasilan dari pembentukan karakter melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat kita lihat dari karakter disiplin peserta didik, contohnya disiplin waktu masuk sekolah, yang mana disekolah kami minim sekali akan keterlambatan peserta didik masuk sekolah yang artinya penerapan P5 ini sudah dianggap berhasil dalam pembentukan karakter peserta didik.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Mei 2024, peneliti memasuki lingkungan SDN Pakong 2 Pamekasan dan mengamati aktivitas pembelajaran di salah satu kelas yang sedang mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran dimulai dengan salam dan absensi, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi P5.²⁰

Dari paparan data diatas yang didukung dengan beberapa data dokumen seperti modul P5, dan adanya jadwal khusus untuk kegiatan proyek. (dapat dilihat di lampiran 11 nomor 2 dan 10)

¹⁹ Suhartutik, Guru Kelas 5, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2024)

²⁰ Observasi pentingnya strategi guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter siswa (15 Mei 2024)

yang menghasilkan beberapa temuan penelitian yang diantaranya:

- a. Gambaran keberhasilan dari SDN Pakong 2 Pamekasan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui penerapan projek peserta didik sudah dianggap berhasil dengan adanya kerjasama para guru dan dukungan dari berbagai pihak.
- b. Banyak hal dalam keberhasilan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung siswa yang sesuai dengan tujuan dari sekolah diantaranya perubahan sikap dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, contohnya seperti munculnya kompetensi dari siswa yang sesuai dengan isi dari 6 elemen.
- c. Gambaran dari sikap yang dihasilkan dari P5 salah satu elemen itu adalah beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Maka disekolah kita sudah terbiasa peserta didik itu ketika bertemu bahkan ketika baru sampai ke sekolah, peserta didik tersebut langsung bersalaman dengan guru, itu merupakan budaya positif yang dihasilkan dari pelaksanaan P5 yang ada dikelas.
- d. disiplin waktu masuk sekolah, yang mana dengan adanya penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat meminimalisir akan keterlambatan peserta didik masuk sekolah

yang artinya penerapan proyek ini sudah dianggap berhasil dalam pembentukan karakter peserta didik.

B. Pembahasan

1. Strategi guru PAI dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan.

Kurikulum penting dalam pendidikan karena sebagai rancangan pendidikan yang mempengaruhi semua aspek kegiatan pendidikan. Menurut Forey & Cheung, penyusunan kurikulum harus memahami konsep dasarnya, yakni sistem rencana dan pengaturan isi pelajaran serta pedoman untuk aktivitas belajar.

Kurikulum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 di bagian Bab I Pasal 1 ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

SDN Pakong 2 Pamekasan memiliki tujuan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ingin menanamkan, mengembangkan, menguatkan karakter peserta didik sehingga nantinya

²¹ Suci Setyaningsih, Wiryanto, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8, No. 4, (Oktober, 2022): 3042, <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

peserta didik itu akan memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, yang mana di P5 sendiri ada 6 dimensi dari profil pelajar pancasila, dengan harapan peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal itu Sesuai dengan tujuan sekolah yang menginginkan siswa/siswi bukan sekedar mampu meraih prestasi, akan tetapi bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga memiliki karakter berbudi dan luhur yang baik. Penanaman karakter dalam diri peserta didik sangatlah penting terhadap perkembangan peserta didik, salah satunya karakter disiplin, ketika kami hadirkan karakter disiplin itu dikegiatan P5, disitu bisa kita lihat pada saat mereka bermain yang mana dalam permainan itu ada aturan-aturan yang harus dipatuhi, jadi kalau ada yang tidak mematuhi maka tim itu akan disanksi. Jadi muncul karakter disiplin itu dalam proyek tersebut.

Kedisiplinan dalam pelaksanaan program P5 dapat menjadi inovasi baru untuk pengembangan karakter setiap peserta didik, terutama jika diterapkan dalam PKBM. Namun, pelaksanaan program P5 di sekolah-sekolah dan PKBM masih terbatas karena guru atau tutor kurang memahami cara menerapkan program tersebut dan murid juga belum siap untuk mengikuti kurikulum merdeka belajar ini.²²

²² Amalia Yuniardi, "Implementasi P5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM", *Proceeding Umsurabaya*, (Oktober , 2023): 43, journal.um-surabaya.ac.id.

Dengan adanya tujuan dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui P5, yang diharapkan dari kami tidak hanya di laksanakan ketikan projek berlangsung. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa mencerminkan karakter itu. P5 sendiri merupakan sesuatu yang baru dan memang dibutuhkan untuk zaman sekarang. Tumbuh kembang peserta didik merupakan tujuan dari sekolah selaku lembaga pendidikan formal, yang mana dalam penerapan P5 sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, seperti halnya peserta didik lebih kreatif dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini merupakan bentuk keberhasilan dari pembentukan karakter melalui penerapan P5.

Memang dalam setiap program diharuskan adanya perencanaan yang matang selain evaluasi nantinya. Yang pertama kami lakukan adalah membentuk koordinator yang mana didalamnya itu ada guru-guru tertentu yang memang memegang atau memiliki kewenangan untuk mengelola kegiatan P5 ini, di setiap semester kami itu memilih satu tema dan kami telah menyelesaikan beberapa tema diantaranya ada gaya hidup berkelanjutan yang isinya pengelolaan sampah, dan ada kearifan lokal yang isinya permainan tradisional.

Kegiatan belajar memotivasi peserta didik menggunakan potensi kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Guru sebagai fasilitator mengelola pembelajaran agar siswa aktif, berbagi pengalaman,

pemahaman langsung terhadap konsep pembelajaran, dan kemampuan mengemukakan pendapat selama pembelajaran meningkat. Strategi pembelajaran penting dalam memecahkan masalah pembelajaran. Pengembangan guru dan pelatihan diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Pelaksanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SDN Pakong 2 Pamekasan yakni berkolaborasi antara guru PAI dengan guru kelas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana disetiap kelas itu mata pelajaran PAI memang disisakan 1 jam pelajaran khusus pelaksanaan profil pelajar pancasila, namun pelaksanaannya itu berkolaborasi dengan guru kelas tidak terjadwal secara sendiri-sendiri. Saya berikan contoh misalkan hari ini dikelas 5 maka guru PAI itu masuk dikelas yang sedang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila begitupun juga dengan kelas yang lain.

Proyek ini juga bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat profil siswa Pancasila melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu. Hal ini dilakukan dengan mengamati dan memikirkan solusi untuk masalah di lingkungan sekitar, sekaligus memperkuat berbagai kompetensi yang ada dalam profil siswa Pancasila. Proyek ini disusun berdasarkan standar

Kompetensi Kelulusan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek No.56/M/2022.²³

Ada beberapa tahapan di kegiatan P5 salah satunya adalah kegiatan aksi, jadi setelah peserta didik sudah paham dengan apa yang dimaksud dari pengambilan tema ini, maka kami mengajak peserta didik untuk terlibat langsung. Salah satu contohnya yaitu, mereka memainkan permainan tradisional dengan nama permainannya adalah “*Penteng*” yang mana pada zaman sekarang sudah jarang sekali memainkan permainan tradisional tersebut, karna fokus kami adalah perubahan sikap dan karakter yang ada pada peserta didik.

Pada tahapan pelaksanaan proyek diawali dengan kegiatan sosialisasi, dimana gerakan upaya ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kemampuan dalam penanganan kelapa menjadi minyak murni dengan strategi yang tepat. Selain itu juga diadakan persiapan “bundling dan penandaan” yang memberikan siswa penandaan, penamaan dan pengelompokan barang yang sudah jadi. Gerakan selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan produk unggulannya pada tahap perencanaan proyek. Siswa menyiapkan strategi teruji di lapangan yang mencakup penentuan

²³ Siti Naila Alfiatur Rohmah, “Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SDN 2 Danyang Purwodadi,” (Skripsi, UIN Walisongo, 2022), 4

produk, merek, bundling produk, rencana biaya pembuatan, biaya penjualan, dan porsi industri secara keseluruhan.²⁴

2. Gambaran Keberhasilan Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Jawab Siswa Di SDN Pakong 2 Pamekasan.

SDN Pakong 2 Pamekasan Sebagai sekolah penggerak dan merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pamekasan yang menerapkan projek penguatan profil pelajar pancasila, tentunya mempunyai strategi tersendiri terhadap pelaksanaan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila terhadap pembentukan karakter siswa. Memang dalam setiap program diharuskan adanya perencanaan yang matang selain evaluasi nantinya. Yang pertama kami lakukan adalah membentuk koordinator yang mana didalamnya itu ada guru-guru tertentu yang memang memegang atau memiliki kewenangan untuk mengelola kegiatan P5 ini.

Dikarenakan P5 ini baru, jadi kesiapan guru untuk beradaptasi, kesiapan guru yang membutuhkan waktu persiapan untuk berkoordinasi, dan kesiapan siswa serta wali siswa. Ini yang menjadi suatu tantangan bagi kami dalam menjalankan program ini melalui strategi yang kami rencanakan, demi tercapainya keberhasilan dari tujuan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

²⁴ Syahril Ayub, Juni Rokhmat, Ahmad Busyairi, Dhila Tsuraya, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, No. 1, (April, 2023): 1003, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>.

Gambaran keberhasilan yang ada saat pelaksanaan P5 disini banyak hal yang berkembang salah satu contoh dalam sebuah permainan tradisional, yang mana karakter gotong royong, kreatif, berpikir kritis mereka muncul. Jadi dalam permainan tersebut dibentuk sebuah tim dengan tujuan saling kompak dan juga harus mengatur strategi, jadi karakter berpikir kritis muncul dari itu.

Salah satu kegiatan yang merupakan wujud keberhasilan dari implementasi program P5 adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana terjadi penyesuaian dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang berbeda harus direncanakan dengan hati-hati dan baik. Tahapan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

- a. mengkaji program pendidikan yang digunakan menyesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan peserta didik.
- b. pelaksanaan perencanaan dan kegiatan sekolah dengan memanfaatkan perubahan rencana pendidikan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siswa.
- c. Mendukung pendidik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.

d. mengaudit dan mengevaluasi rencana sekolah yang telah disusun.²⁵

Banyak hal dalam keberhasilan dari penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila contohnya seperti munculnya kompetensi dari peserta didik yang sesuai dengan isi dari 6 elemen diantaranya berpikir kritis, gotong royong, dan juga kreatif. Untuk karakter kreatif kami munculkan di tema yang pertama yaitu gaya hidup berkelanjutan, jadi peserta didik menghasilkan sesuatu dari sampah yang dihasilkan menjadi barang yang berharga.

Penerapan kurikulum merdeka mencakup pembelajaran berbasis proyek yang diwujudkan melalui kegiatan P5. Kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan rekan-rekannya, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Peningkatan minat belajar siswa akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang terdiferensiasi.²⁶

Gambaran dari sikap yang dihasilkan dari P5 salah satu elemen itu adalah beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Maka disekolah kita sudah terbiasa peserta didik itu ketika

²⁵ Yuntawati, I Wayan Suastra, "Proyek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: *Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah*," *Empiricism Journal*, 4, No. 2, (Desember, 2023): 517, <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>.

²⁶ Tiara Swastika Putri, Usman Rery, Agustina, "Kegiatan P5 Guna Mengatasi Learning Loss dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4, No. 1, (Mei, 2023): 14, <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jips>.

bertemu bahkan ketika baru sampai ke sekolah, peserta didik tersebut langsung bersalaman dengan guru, itu merupakan budaya positif yang dihasilkan dari pelaksanaan P5 yang ada dikelas. Keberhasilan dari pembentukan karakter melalui penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat kita lihat dari karakter disiplin peserta didik, contohnya disiplin waktu masuk sekolah, yang mana disekolah kami minim sekali akan keterlambatan peserta didik masuk sekolah yang artinya penerapan P5 ini sudah dianggap berhasil dalam pembentukan karakter peserta didik.